

## Pendampingan dan Implementasi Digitalpreneurship Melalui Inkubator Bisnis Kepemudaan Politeknik Negeri Bengkalis

Wan Junita Raflah<sup>1</sup>, Niky Hardinata<sup>2</sup>, Efan Tifani, <sup>3</sup> Evi Permatasari<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bengkalis, [junita@polbeng.ac.id](mailto:junita@polbeng.ac.id)

<sup>2</sup>Teknik Informatika, Politeknik Negeri Bengkalis, [nikyhardinata@polbeng.ac.id](mailto:nikyhardinata@polbeng.ac.id)

<sup>3</sup>Teknik Sipil, Politeknik Negeri Bengkalis, [efantifani@polbeng.ac.id](mailto:efantifani@polbeng.ac.id)

<sup>4</sup>Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bengkalis

---

### Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan Pendampingan dan Implementasi Digitalpreneurship Melalui Inkubator Bisnis Kepemudaan Politeknik Negeri Bengkalis. Kegiatan ini diusulkan atas hasil Focus Group Discussion (FGD) bersama Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bengkalis dan Ketua Inkubator Bisnis Kepemudaan Politeknik Negeri Bengkalis. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membantu mitra yaitu Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bengkalis terkhusus pada bidang Pemuda dan Pariwisata yang dalam beberapa tahun terakhir ini mempercayakan Politeknik Negeri Bengkalis dalam beberapa program pengembangan pemuda dan pariwisata Bengkalis termasuk membentuk Inkubator Bisnis Kepemudaan di Politeknik Negeri Bengkalis untuk dapat mengoptimalkan pengembangan hardskill dan softskill pemuda di Kabupaten Bengkalis khususnya dalam usaha menjadikan Inkubator Bisnis Kepemudaan sebagai Digitalpreneurship Hub. Metode yang digunakan adalah workshop dan pelatihan. Luaran yang diharapkan yaitu terselenggaranya kegiatan Pendampingan dan Implementasi Digitalpreneurship Melalui Inkubator Bisnis Kepemudaan Politeknik Negeri Bengkalis sehingga mitra dapat mengoptimalkan keterlibatan wirausaha pemuda mempraktekkan langsung Digitalpreneurship skills dalam untuk terlibat dalam ekonomi kreatif dan start up serta memperluas pasar dan meningkatkan penjualan. Dampak kegiatan ini diharapkan kedepannya semakin banyak wirausaha pemuda di Kabupaten bengkalis mendirikan startup yang memiliki digitalpreneurship skills dan mampu bersaing dalam menjual produk dan jasa secara offline dan atau melalui media platform online.

**Kata Kunci:** *Inkubator Bisnis, Digitalpreneurship, Bengkalis*

### Abstract

The aim of this community service activity is to enhance digital entrepreneurship through the Inkubator Bisnis Kepemudaan at Politeknik Negeri Bengkalis. This initiative emerged from a Focus Group Discussion with the Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bengkalis, reflecting a shared commitment to support youth and tourism sectors. This program helps assist Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda Dan Olahraga, especially in the youth and tourism sectors. The Politeknik Negeri Bengkalis has been entrusted with several youth and tourism development projects, culminating in the establishment of the Inkubator Bisnis Kepemudaan. This incubator will focus on enhancing both hard and soft skills among youth in Bengkalis Regency, positioning itself as digitalpreneurship hub. The methods used are workshops and training. The expected output is the implementation of Digitalpreneurship Mentoring and Implementation activities through the Bengkalis State Polytechnic Youth Business Incubator so that partners can optimize the involvement of youth entrepreneurs by directly practicing Digitalpreneurship skills to get involved in the creative and start-up economy as well as expand markets and increase sales. The impact of this activity is hoped that in the future more and more youth entrepreneurs in Bengkalis Regency will establish startups that have digital entrepreneurship skills and are able to compete in selling products and services offline and/or through online platform media.

**Keywords:** *Inkubator Bisnis, Digitalpreneurship, Bengkalis*

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah penduduk terbanyak. Beberapa program pendidikan dan pelatihan telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Namun, Sektor industri belum mampu menyerap tenaga muda berpendidikan tinggi karena kurangnya kompetensi atau ketidaksesuaian dengan kebutuhan kerja. Oleh karena itu, penting bagi tenaga kerja muda untuk mengembangkan lapangan kerja sendiri dengan meningkatkan kreativitas dan keterampilan berwirausaha.

Memberdayakan pemuda untuk meningkatkan ekonomi masyarakat merupakan hal krusial dalam menjaga keberlanjutan ekonomi daerah melalui usaha pemuda, terutama dengan bonus demografi yang mencapai puncaknya pada tahun 2030. Indonesia yang memiliki sumber daya manusia yang melimpah, terutama di kalangan pemuda, namun bisa menjadi sia-sia tanpa pengembangan softskill dan hardskill yang tepat. Menurut Woro Srihastuti Sulistyaningrum, Deputy Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Anak, Perempuan, dan Pemuda dari Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendagri), beberapa hambatan besar untuk pertumbuhan wirausaha baru termasuk ketakutan memulai usaha, kurangnya pemahaman tentang dinamika kewirausahaan, dukungan keluarga yang lebih mendorong untuk menjadi PNS atau karyawan, serta kendala seperti akses modal, pemasaran, dan jejaring bisnis.

Kondisi ini tidak hanya terjadi secara nasional, tetapi juga dirasakan di daerah-daerah, termasuk Kabupaten Bengkalis. Dalam konteks ini, Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga (DISPARBUDPOR) Kabupaten Bengkalis memiliki tanggung jawab besar. Bidang pemuda telah melakukan beberapa upaya, seperti mengadakan rapat bersama dalam bentuk rapat koordinasi pemuda pada tahun 2021 dan 2023, serta menggelar acara dan berkolaborasi dengan pihak terkait, termasuk Politeknik Negeri Bengkalis. Kerjasama dengan Politeknik Negeri Bengkalis penting karena mahasiswa di kampus ini masuk dalam kategori pemuda, salah satu inisiatif kerjasama termasuk pendirian Inkubator Bisnis Kepemudaan yang diresmikan oleh Bupati Bengkalis pada akhir 2023.

Inkubator bisnis memiliki peran penting dalam perekonomian lokal dengan menghasilkan nilai tambah dan memfasilitasi wirausaha untuk mengembangkan ide bisnis mereka. Peran inkubator meliputi mendukung ide bisnis yang layak, membantu pengusaha mengembangkan strategi bisnis pada saat kritis dan memungkinkan pertumbuhan di pasar. Proses inkubasi bisnis membantu startup bertahan dan tumbuh di lingkungan bisnis yang kompetitif, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Kegiatan dalam inkubator bisnis mencakup pengembangan jiwa wirausaha, pelatihan manajemen dan keterampilan usaha, konsultasi bisnis, serta fasilitasi bagi wirausaha baru. Inkubator bisnis di Indonesia, khususnya yang melibatkan mahasiswa, menjadi tren baru. Mahasiswa di perguruan tinggi diharapkan menjadi motor penggerak untuk menciptakan startup baru dengan ide potensial mereka.

Perkembangan inkubator bisnis di perguruan tinggi memerlukan keterlibatan aktif dari dosen dan mahasiswa. Inkubator Bisnis Mahasiswa

dilandasi oleh Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 81.2/kep/M.KUKM/VIII/2002. Inkubator bisnis dapat meningkatkan minat berwirausaha dan keunggulan kompetitif wirausahawan muda. Pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi memberikan kontribusi terhadap keinginan berwirausaha pada mahasiswa. Mahasiswa dapat menjadi tenant bisnis dalam inkubator bisnis, yang memungkinkan mereka belajar dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan dengan dukungan dari dosen dan inkubator bisnis.

Dengan diresmikannya Inkubator Bisnis Kepemudaan di Politeknik negeri Bengkalis, harapannya, inkubator ini dapat membantu mengatasi tantangan pemuda terkait softskill dan hardskill kewirausahaan. Saat ini, inkubator tersebut telah memulai kegiatan kewirausahaan pemuda dalam bidang minuman dan makanan, meskipun masih dalam bentuk prototipe. Namun, di masa depan, diharapkan inkubator ini akan berkembang menjadi usaha mandiri yang tidak hanya mendukung pemuda dalam belajar berwirausaha, tetapi juga membentuk ekosistem ekonomi yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Selain meningkatkan keterampilan wirausaha pemuda, inkubator ini juga akan memberikan konsep-konsep komunikasi yang penting sebagai media promosi dan dukungan untuk kegiatan wirausaha. Dengan terciptanya banyak wirausaha pemuda yang mandiri maka dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperluas lapangan pekerjaan.

Inkubator yang ada ini masih dalam bentuk prototype dari pendidikan wirausaha pemuda. Dikarenakan masih terbatasnya sarana dan prasarana yang ada. Kolaborasi yang ada bersama bidang pemuda Disparbudpora kabupaten Bengkalis adanya sharing sarana, prasarana serta agenda pelatihan untuk mempersiapkan Inbator ini menjadi Digitalpreneurship Hub di Kabupaten Bengkalis. Oleh karena itu dipandang perlu untuk adanya literasi sosialisasi konsep ekonomi kreatif dan start up serta implementasi digital marketing melalui audio, picture dan video editing pada media platform online.



Gambar 1. FGD berbagai pihak Pemda Kabupaten Bengkalis dengan Politeknik Negeri Bengkalis (Inkubator Bisnis Kepemudaan politeknik Negeri Bengkalis, 2023)

Berdasarkan permasalahan dan hasil FGD tersebut, khususnya Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bengkalis yang disampaikan pada pengelola Inkubator Bisnis Kepemudaan Politeknik Negeri Bengkalis, dilakukan pengabdian: **PENDAMPINGAN DAN IMPLEMENTASI DIGITALPRENEURSHIP MELALUI INKUBATOR BISNIS KEPEMUDAAN POLITEKNIK NEGERI BENGKALIS.**

Berdasarkan analisa situasi, maka permasalahan yang dihadapi mitra mencakup hal-hal sebagai berikut:

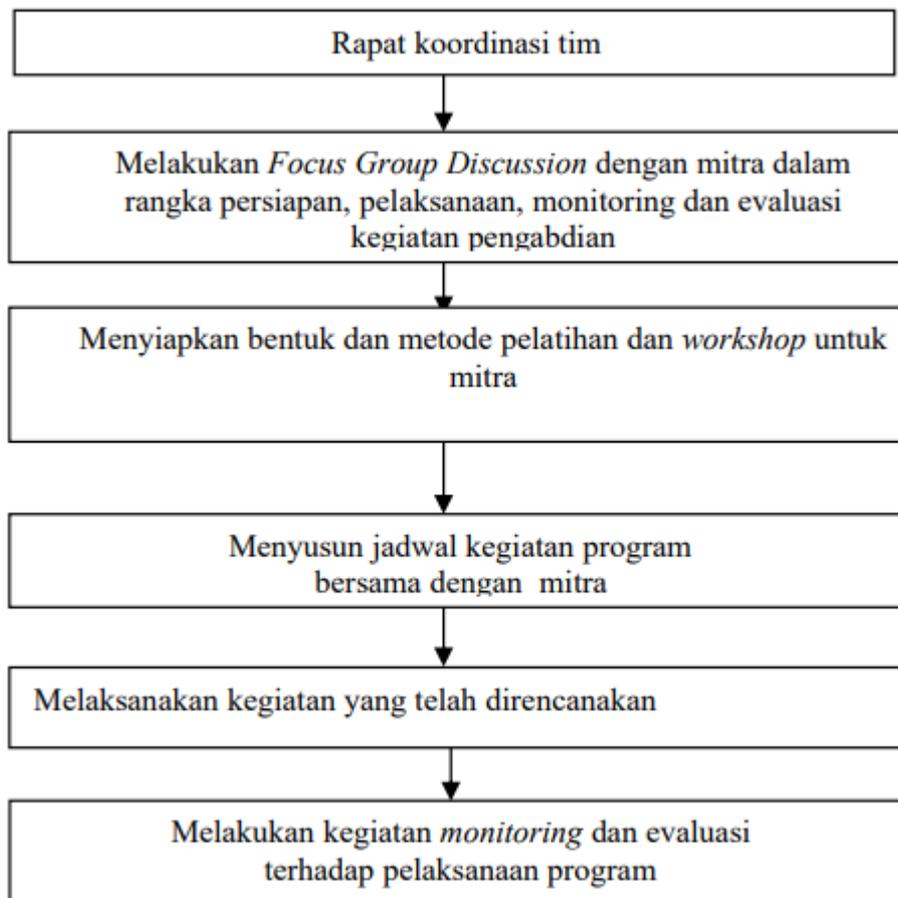
1. Disparbudpora Kabupaten Bengkalis membutuhkan lebih banyak kegiatan upgrading hardskill dan softskill wirausaha pemuda untuk mencapai target roadmap dari profil pemuda kabupaten bengkalis yang telah dibuat.
2. Inkubator Bisnis Kepemudaan yang didirikan masih dalam bentuk prototype sehingga masih perlu pengembangan sarana dan prasarana serta agenda acara dan pelatihan untuk mematangkan konsep pembinaan di inkubator.
3. Pemuda yang telah mengikuti beberapa pelatihan yang dilaksanakan oleh Disparbudpora Kabupaten Bengkalis dan Politeknik negeri Bengkalis masih banyak yang ragu atau menghadapi beberapa kendala untuk menjadi wirausaha atau mengembangkan usaha yang telah dijalankan antara lain akibat dari perkembangan teknologi digital dan konsep bisnis

Justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program pengabdian ini adalah:

1. Kurangnya pemahaman tentang Ekonomi Kreatif dan Startup
2. Kesulitan untuk meningkatkan penjualan dan memperluas target pasar produk dan jasa yang ditawarkan
3. Kurang maksimalnya penggunaan media platform online (Marketplace) dalam memasarkan produk dan jasa

## **2. Metode Pelaksanaan**

Untuk mengatasi permasalahan yang ada sebagaimana yang telah disebutkan pada bagian pendahuluan maka kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan dan pembimbingan tentang Digital Marketing untuk meningkatkan penjualan dan memperluas target pasar produk dan jasa yang ditawarkan. Metode pelaksanaan workshop terkait audio, picture dan video editing untuk memaksimalkan penggunaan media platform online (Social Media dan Marketplace) dalam memasarkan produk dan jasa . tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian (Raflah, 2024)

### 3. Hasil dan Pembahasan

kegiatan Pendampingan dan Implementasi Digitalpreneurship Melalui Inkubator Bisnis Kepemudaan Politeknik Negeri Bengkalis adalah sebagai berikut:

#### 3.1. Tempat dan Peserta

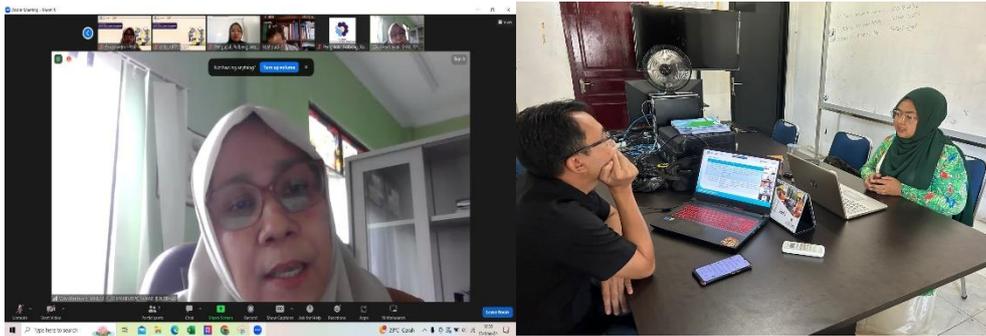
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Laboratorium Media Kreatif Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bengkalis. Kegiatan diawali dengan survey ke lokasi pelaku usaha dan tempat usaha mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di bawah binaan Inkubator Bisnis Kepemudaan Politeknik Negeri Bengkalis untuk mengumpulkan data tentang produk dan jasa yang disediakan oleh calon peserta kegiatan. Hasil survey di bawa ke mitra untuk mendiskusikan materi pelatihan yang lebih spesifik pada kebutuhan calon peserta. Peserta Kegiatan adalah 30 orang yang terdiri dari Perwakilan Disparbudpora Kabupaten Bengkalis, Pelaku wirausaha muda, perwakilan mahasiswa pelaksana PMW, Ketua dan tim Inkubator Bisnis Kepemudaan Politeknik Negeri Bengkalis serta tim pelaksana Pengabdian.

#### 3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian di bagi dalam beberapa tahap yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Awal – Analisis Situasi

Pada tahap ini tim pengabdian Bersama Disparbudpora Kabupaten Bengkalis melakukan diskusi untuk memetakan masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha di Bengkalis. Permasalahan ini kemudian di rumuskan oleh tim pengabdian terkait ilmu pengetahuan dan teknologi serta softskill yang dibutuhkan oleh pelaku usaha untuk mengembangkan ekonomi kreatif dan startup. Selain itu kegiatan ini menargetkan peningkatan penjualan dan perluasan target pasar melalui penggunaan media platform online (marketplace).



Gambar 3. Diskusi Tim pengabdian Bersama perwakilan Disparbudpora Kabupaten Bengkalis (Raflah dkk., 2024)

2. Tahap persiapan

Setelah dilakukan tahap awala maka tim pengabdian melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan wawancara dengan pelaku wirausaha muda dan calon peserta untuk mengidentifikasi materi teori dan cara penyampaian pelatihan dan workshop yang lebih efektif dan tepat guna.



Gambar 4. Diskusi Tim pengabdian Bersama pelaku wirausaha muda dan calon peserta (Raflah dkk., 2024)

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 Oktober 2024. Adapun Langkah-langkah pelatihan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Langkah 1 (Kata sambutan dari tim pelaksana pengabdian)

Pada sesi awal kegiatan peserta diberikan kata sambutan berupa motivasi dalam melihat potensi Ekonomi Kreatif dan Startup berbasis digitalpreneurship sebagai sumber pendapatan masyarakat dan kesempatan membuka lapangan pekerjaan baik sebagai pelaku usaha, produsen dan sebagai reseller.

b. Langkah 2 (Pemaparan teori Inkubator Bisnis dan Digitalpreneurship oleh narasumber)

Narasumber pada kegiatan ini adalah DR. Anim Zalina Binti Azizan dan Noreina binti Kepal @Nasir yang merupakan dosen Fakultas Pengurusan Teknologi dan Perniagaan (FPTP) Universiti Tun Hussien Onn Malaysia (UTHM). Peserta workshop dan pelatihan diberikan materi yang dimulai dengan sosialisasi tentang Incubator Based Learning yang kemudian dilanjutkan dengan Pembuatan dan Implementasi digitalpreneurship untuk mengembangkan ekonomi kreatif dan startup, pemilihan produk, sistem penjualan dan sistem pemasaran produk serta pembuatan platform online (Marketplace) sebagai implementasi digital marketing.

c. Langkah 3 (Diskusi)

Diskusi dan tanya jawab terkait Inkubator Bisnis, Implementasi ekonomi kreatif dan startup sebagai arah perubahan dari usaha tradisional ke digitalpreneurship. Peserta pelatihan diberikan gambaran penggunaan berbagai marketplace yang dapat digunakan guna meningkatkan inovasi produk, re-branding dan digital marketing.



Gambar 5. Kegiatan Pengabdian  
(Raflah dkk., 2024)

#### **4. Kesimpulan**

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan Pendampingan dan Implementasi Digitalpreneurship Melalui Inkubator Bisnis Kepemudaan Politeknik Negeri Bengkalis yang melibatkan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bengkalis tim Inkubator Bisnis Kepemudaan Politeknik Negeri Bengkalis. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membantu mitra yaitu Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bengkalis terkhusus pada bidang Pemuda dan Pariwisata yang mempercayakan Politeknik Negeri Bengkalis dalam beberapa program pengembangan pemuda dan pariwisata Bengkalis termasuk membentuk Inkubator Bisnis Kepemudaan di Politeknik Negeri Bengkalis untuk dapat mengoptimalkan pengembangan hardskill dan softskill pemuda di Kabupaten Bengkalis. Diharapkan Inkubator Bisnis Kepemudaan menjadi Digitalpreneurship Hub. Metode yang digunakan adalah workshop dan pelatihan. Luaran yang diharapkan yaitu terselenggaranya kegiatan Pendampingan dan Implementasi Digitalpreneurship Melalui Inkubator Bisnis Kepemudaan Politeknik Negeri Bengkalis sehingga mitra dapat mengoptimalkan keterlibatan wirausaha pemuda mempraktekkan langsung digitalpreneurship skills untuk menciptakan ekonomi kreatif dan startup serta memperluas pasar dan meningkatkan penjualan. Adanya dua orang narasumber dari Universiti Tun Hussien Onn Malaysia (UTHM) diharapkan memberikan dampak positif untuk kedepannya semakin banyak wirausaha pemuda di Kabupaten Bengkalis mendirikan startup yang memiliki digitalpreneurship skills dan mampu bersaing dalam menjual produk dan jasa secara offline dan atau melalui media platform online dan menembus pasar internasional.

#### **5. Ucapan Terima Kasih (jika ada)**

Terimakasih diucapkan kepada Politeknik Negeri Bengkalis yang telah membiayai kegiatan ini melalui program Pengabdian yang didanai oleh hibah Internal Polbeng (PNBP) serta kepada timbalan Dekan dan dosen dari Fakultas Pengurusan Teknologi dan Perniagaan (FPTP) Universiti Tun Hussien Onn Malaysia (UTHM) yang telah memberikan ilmu terkait inkubator bisnis dan digitalpreneurship, tim pengabdian dan tim pengabdian serta pihak-pihak yang membantu terlaksananya pengabdian Masyarakat sehingga kegiatan ini terlaksana.

## 6. Daftar Pustaka

- Budiyanto, H., Suprpto, A., & Poerwoningsih, D. 2017. Program pengembangan kewirausahaan dalam bentuk inkubator bisnis di perguruan tinggi bagi mahasiswa pemilik usaha pemula. In Seminar Nasional Sistem Informasi (Senasif). 1(1). 385-394.
- Caya, M.F.N. & Rahayu, E., 2019. Dampak Bumdes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial (Journal of Social Welfare)*, 20(1).
- Hardilawati, Laura W. 2020. Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *jurnal akuntansi dan ekonomika*, 10(1), 89-98.
- Patnandi, Bellani, Dyah Mustikasari, & Indah Puji Astuti. 2022. Sistem pendukung keputusan penerimaan bantuan pelaku usaha mikro untuk umkm menggunakan algoritma electre (elimination and choice translation reality). *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*, 6(1), 115
- P3M Polbeng, 2024. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Bengkalis, Politeknik Negeri Bengkalis
- Raflah, WJ., & Nurlaili Sari. 2021. Workshop dan Pelatihan Penerapan Marketing Strategi melalui Standarisasi Produk untuk Meningkatkan Pendapatan Bumdes Kuala Alam sebagai Reseller Produk Ikan Lomek Kering di Bengkalis. *Tanjak: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1) Rahmah, Z. Z.,
- Rahmah, Y., Purnama, C., Fatmah, D., & Rahmah, M. 2022. Strategi peningkatan pemasaran melalui media sosial terhadap umkm di desa kintelan (studi kasus umkm di desa kintelan kelurahan puri kabupaten mojokerto). *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1)
- Rosmadi, ML. 2019. Analisis Faktor-Faktor Penunjang Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis Dewantara*, 1(1), 41-48
- Stal, E., Andreassi, T., & Fujino, A. 2016. The role of university incubators in stimulating academic entrepreneurship. *RAI Revista de Administracao e Inovacao*, 13(1), 89-98
- Yamockul, S., Pichyangkura, R., & Chandrachai, A. 2019. University Business Incubators Practice Factors Affecting Thailand UBI Performance. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 25(1), 1- 14